

PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS

Dona Yohana Sari ¹, Eny Purwaningsih, S.E., M.Ak ²

E-mail: donnayohana10@gmail.com, eny.purwaningsih@esaungul.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Riset disini menganalisa mengenai dampak dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional pada profitabilitas sektor industri dasar dan kimia rentang durasi 2019-2021. Sampel riset mencakup perusahaan-perusahaan beroperasi di sektor industri dasar dan kimia tercatat di BEI rentang durasi 2019 hingga 2021. Metode dipakai untuk pemilihan sampel memakai *purposive sampling* memperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total 84 data laporan keuangan. Kriteria sampel dipakai pada riset ini yaitu sektor industri dasar dan kimia yang tercatat dan mempublikasikan laporan keuangannya di BEI periode 2019 – 2021, memiliki catatan laba berturut-turut selama tiga tahun tersebut, memakai mata uang rupiah dan mempunyai data laporan keuangan lengkap dan relevan sesuai dengan variabel yang diteliti. Metode riset disini meliputi pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Selain itu, pengujian hipotesis digunakan guna menguji variabel independennya pada variabel dependennya. Pengujian hipotesa tersebut dilaksanakan menggunakan pengujian F, pengujian T, serta pengujian koefisien determinasi. Analisa regresi bergandanya sebagai model analisa dipakai pada risetdisini. Temuan riset menjabarkan kehadiran dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional berdampak simultan pada profitabilitas di sektor industri dasar dan kimia tercatat di BEI periode 2019-2021. Secara spesifik, dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional masing-masing memilki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of the board of directors, board of commisioners, and institutional ownership on the profitability of the basic industrial and chemical sectors for the 2019 – 2021 period. The reserch sample consisted of companies operating in the basic industrial sector and chemicals listed on the IDX during the period 2019 to 2021. The method used for sample selection was purposive, sampling which resulted in 28 companies that met the sample criteria with a total of 84 financial report

data. The sample criteria used in research are the basic and chemical industry sector which are listed and publish their financial reports on the IDX for the period 2019-2021, have records of consecutive profits for the three years, use the rupiah currency and has complete and relevant financial report data in accordance with the variables studied. This research method includes classic hypothesis tests such as normality tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. In addition, hypothesis testing is used to test the independent variables on the dependent variable. The hypothesis test was carried out using the F test, T test, and the coefficient of determination test. Multiple regression analysis is the analytical model used in this study. The results of the research show that together, the presence of a board of directors, board of commissioners and institutional ownership has a positive and significant effect on the profitability of companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the IDX for the 2019-2021 period. Specifically, the board of directors of the board of commissioners and institutional ownership each have a positive and significant impact on profitability.

Keyword: Board Of Directors, Board Of Commissioners, Institutional Ownership, Profitability.

PENDAHULUAN

Umumnya tujuan suatu perusahaan memulai bisnis dalam rangka memperoleh laba untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dan mengembangkan aktivitas perusahaan dengan lebih baik (Putri, *et. al.* 2022). Profitabilitas sebagai keunggulan entitas dalam menghasilkan *profit* yang dapat diperhitungkan entitas ketika menjalankan suatu bisnis (Rahmat & Asyik, 2020). *Profit* yang sebanding atau konsisten dapat meningkatkan citra perusahaan di lingkup eksternal perusahaan, karena laba yang stabil mencerminkan rendahnya resiko perusahaan (Marfuah, 2019). Meningkatnya profitabilitas disebabkan beberapa faktor, diantaranya dewan direksi yang mempunyai tugasnya serta tanggung jawabnya sebagai pihak bertanggung jawab atas perusahaan kepada rekan-rekan anggota pengurus (Suhardi & Fadli, 2021). Faktor kedua, dewan komisaris merupakan suatu komponen inti pada industri yang bertanggung jawab memantau proses laporan keuangan dan mengevaluasi kualitas manajemen perusahaan yang menunjukkan besarnya keseluruhan dewan komisaris entitas membuat menguntungkan entitas tersebut (Hartoko & Astusi, 2021). Faktor ketiga, kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan karena kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan atas pekerjaan manajemen secara optimal (Islami, *et. al.* 2022).

Berdasar riset Hindasah, *et. al.* (2021) mengemukakan kehadiran dewan direksi dan dewan komisaris memberikan dampak positif pada keuntungan, sementara kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan pada tingkat keuntungan. Banyak riset tentang dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional pada profitabilitas telah

menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh positif antara dewan direksi dengan dewan komisaris terhadap profitabilitas tetapi tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan profitabilitas (Hasan, et. al. 2019). Namun demikian periset mengganti komite audit dengan kepemilikan institusional karena makin banyak sahamnya dipunyai institusi dapat menunjukkan adanya instrumen pengawasan terefektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, riset ini juga memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal unit analisis yang digunakan. Dengan memfokuskan perhatian pada sektor industri dasar dan kimia tercatat di BEI dari periode 2019 hingga tahun 2021.

sektor industri dasar dan kimia ini mencatatkan keuntungan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Selain itu, industri dasar dan kimia mempunyai dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat, karena produk-produknya berhubungan erat dengan berbagai industri lainnya.

Tujuan dari adanya hal tersebut untuk mengidentifikasi dampak dari dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional pada tingkat profitabilitas. Tujuannya agar perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas melalui penerapan prinsip tata kelola yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi dipelopori Jensen & Meckling (1976) mengemukakan dalam perikatan prinsipalnya memberikan mandat pengambilan keputusan kepada agen. Interaksi prinsipal dan agen menimbulkan konflik yang disebabkan oleh konflik kepentingan. Prinsipal mengharapkan pengembalian yang menjanjikan atas investasinya. Sementara itu, agen tertarik dengan yang akan diterima jika kinerja perusahaan membaik.

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dasar teori sinyal adalah adanya ketidaksimetrisan informasi dipasar. Teori ini menggambarkan bahwa pihak yang memiliki lebih banyak informasi dapat mengatasi ketidaksimetrisan tersebut dengan menyampaikan sinyal kepada pihak lain. Dalam konteks pasar modal, teori disini mengemukakan entitas dapat menciptakan pelaporan pada investor melalui sinyal-sinyalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator utama dalam menilai tingkat keuntungan suatu perusahaan yang sangat krusial dalam mengetahui besarnya efisiensi operasional perusahaan tersebut. Efisiensi bisnis dapat dihitung perbandingan pendapatan dengan aset ataupun ekuitas diinvestasikan yang memberikan keuntungan (Pasaribu & Simatupang, 2019).

Dewan Direksi

Sistem tata kelola yang baik dapat dipastikan dengan adanya komposisi dewan direksi (Fariha, *et. al.* 2022). Menurut Azmy, *et. al.* (2019) dewan direksi adalah entitas perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan bisnis serta manajemen perusahaan.

Dewan Komisaris

Menurut Wahyuningsih (2020) dewan komisaris berperan sebagai inti entitas, tugasnya guna membentuk pengawasan serta menciptakan nasihat pada direksi, serta menetapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan berjalan optimal.

Kepemilikan Institusional

Hertina, *et. al.* (2021) mengungkapkan kepemilikan institusional sebagai saham dimiliki institusi. Kepemilikan institusional mengacu pada saham dipunyai institusi seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Dewan direksi mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dewan direksi memiliki tanggung jawab dalam hal transparansi untuk mengelola dan memaksimalkan laba perusahaan (Hindasah, *et. al.* 2021). Dewan komisaris juga mempengaruhi profitabilitas karena peran dewan komisaris untuk memantau keuangan, mengkomunikasikan dan memberikan umpan balik atau motivasi kepada dewan direksi agar perusahaan menghasilkan laba yang optimal (Hasan, *et. al.* 2019). Kepemilikan institusional juga mempengaruhi profitabilitas karena sejumlah saham dipunyai institusi cukup besar dapat mengendalikan operasional perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan (Wahyuningsih, 2020).

Perihal disini sesuai riset Ruslim & Santoso (2018) mengemukakan dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional secara bersamaan berdampak simultan pada profitabilitas. Demikian dengan riset Sumarsono,*et. al.* (2020) & Wendy & Harnida (2020) Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dibangun:

H₁: Dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional berdampak simultan pada profitabilitas.

Hubungan Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Dewan direksi mempengaruhi profitabilitas karena dewan direksi merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk memaksimalkan pelaksanaan sistem manajemen perusahaan, yang berperan untuk mengevaluasi tindakan manajemen dalam rangka memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan melindungi kepentingan saham (Andriyani, *et. al.* 2022). Berdasarkan teori keagenan, penambahan jumlah anggota dewan direksi dapat meningkatkan pengawasan terhadap operasional perusahaan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Makin banyak anggota dewan direksi, makin baik pengaruhnya pada kinerja keuangan, karena dewan direksi mempunyai peran penting dalam mengawasi kualitas informasi keuangan yang disampaikan pada sejumlah pemangku yang berkepentingan. Sebagai akibatnya, perihal disini dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan (Sularto & Gantino, 2022).

Perihal disini berdasar riset Pasaribu & Simatupang (2019), Andriyani,*et. al.* (2022) dan Hindasah, *et. al.* (2021) mengemukakan dewan direksi berdampak positif pada profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dibangun:

H₂: Dewan direksi berdampak positif pada profitabilitas.

Hubungan Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Ukuran dari dewan komisaris memiliki dampak pada pengendalian manajemen. Kesesuaian tindakan manajemen perusahaan dengan aspirasi para pemegang saham menciptakan kinerja yang positif untuk perusahaan dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitriyani, 2021). Kehadiran pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris bisa meminimalkan isu agen, maka menolong entitas menggapai sasaran bisnis dan memaksimalkan profitabilitas. Dengan demikian, semakin banyak dewan komisaris yang terlibat dalam perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan laba yang maksimal (Sofia & Janurtti, 2022).

Hal ini sesuai riset Lumbanraja (2021), Fitriyani (2021) dan Hindasah, *et. al.* (2021) mengemukakan dewan komisaris memiliki dampak positif pada tingkat profitabilitas. Berdasar pernyataan tersebut, sehingga hipotesisnya yakni:

H₃: Dewan komisaris berdampak positif pada profitabilitas.

Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

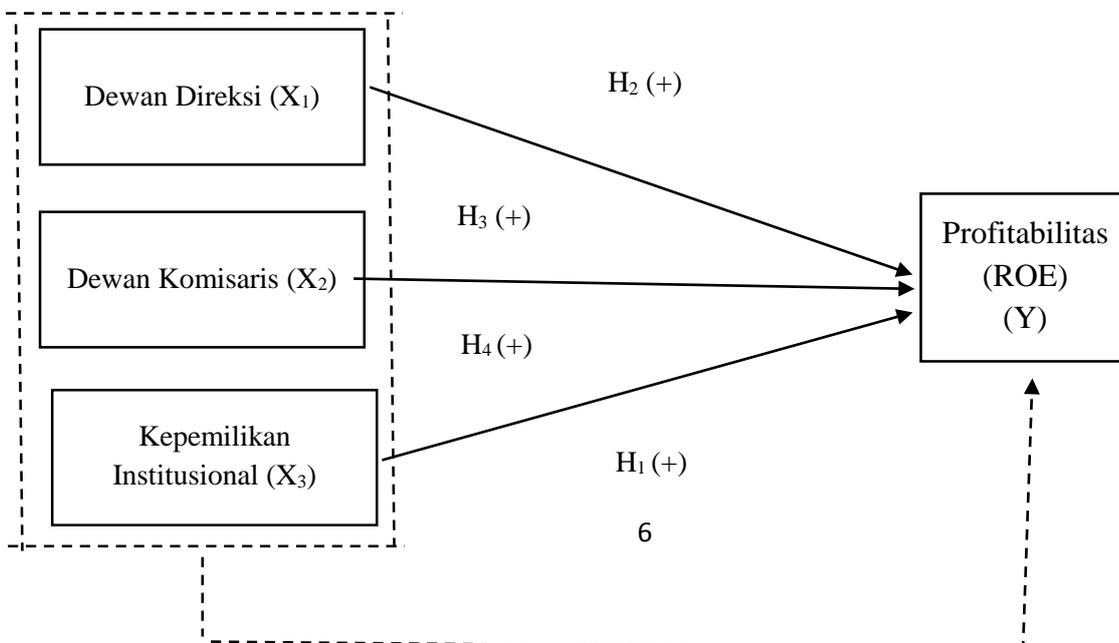
Kepemilikan institusional perannya sebagai entitas profesional yang mengawasi perkembangan investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Fungsinya untuk mengurangi risiko kolusi dengan pihak-pihak lain dalam manajemen, sehingga bisa memaksimalkan profitabilitas (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Kepemilikan institusional juga berperan esensial didalam pengendalian manajemen, sebab keberadaan kepemilikan institusional menciptakan pengendalian optimal dan demikian berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Katutari & Yuyetta, 2019). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan tindakan manajemen oportunistik dan mengurangi biaya agensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ruslim & Santoso, 2018).

Dalam kesesuaian riset yang dilakukan oleh Sularto & Gantino (2022), Ruslim & Santoso (2018) dan Rahmat & Asyik (2020) kepemilikan institusional berdampak positif pada profitabilitas. Berdasar pernyataan tersebut, sehingga hipotesisnya yakni:

H₄: Kepemilikan institusional berdampak positif pada profitabilitas.

Model Penelitian

Model penelitian sebagai suatu konsep yang menjelaskan dan menentukan pemahaman tentang hubungan antara variable yang diteliti. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat digambarkan model penelitian seperti gambar yang disajikan dibawah ini:



Gambar 1.**Model Penelitian****METODE PENELITIAN**

Upaya mencapai tujuan, riset disini menggunakan analisis data guna menghasilkan output berdasar kriteria sesuai relevannya. Riset disini memilih untuk menerapkan statistik deskriptif dan melakukan uji asumsi klasik, termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian hipotesa dilakukan menggunakan pengujian f, pengujian t, dan pengujian koefisien determinasi. Teknik disini juga melibatkan penggunaan model persamaan regresi berganda (Fitriyani, 2021) yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1.DD + \beta_2.DK + \beta_3.KI + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE	=	Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)
α	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
DD	=	Dewan Direksi
DK	=	Dewan Komisaris
KI	=	Kepemilikan Institusional
ε	=	<i>Error</i>

HASIL**Tabel 1****Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	84	1	7	4,1548	1,6243
Dewan Komisaris	84	2	9	4,2143	2,0303
Kepemilikan Institusional	84	,0875	,9971	,6713	,2038

ROE	84	,0006	,2500	,0845	,0574
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS (2023)

Berdasar data sampel riset, dewan direksi minimum sebanyak 1 orang pada PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yang menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) saat 2020 dan maksimum sebanyak 7 orang yang menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) pada PT. Aneka Gas Industri Tbk saat 2021 dengan mendapatkan angka rata-rata 4,1548 yang berarti perusahaan sektor industri dan kimia telah berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan minimal 2 orang.

Selanjutnya, variabel dewan komisaris minimum sebanyak 2 orang jumlah anggota dewan komisaris terdapat pada PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk saat 2020 dan maksimum sebanyak 9 orang jumlah anggota dewan komisaris terdapat pada PT. Kirana Megatara Tbk saat 2020. Dalam rata-rata 4,2143, setidaknya 4 orang dibutuhkan didalam sektor industri dasar dan kimia berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan jumlah minimum 2 orang.

Pada variabel kepemilikan institusional adalah PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. sub sektor kimia dengan angka minimum senilai 0,0875 saat 2019. Nilai maksimum senilai 0,9971 adalah PT. Arwana Citramulia Tbk. sub sektor keramik, porselen dan kaca saat 2021 rata-ratanya senilai 0,6713 serta standar deviasinya senilai 0,2038. Adanya perihal tersebut menginterpretasikan kondisi baik karena kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian agar tidak merugikan perusahaan.

Ditemukan variabel rasio profitabilitas menghasilkan angka minimumnya senilai 0,0006 berupa PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk. sub sektor keramik, porselen serta kaca periode 2020. Angka maksimum adalah PT. Arwana Citramulia Tbk. sub sektor keramik, porselen dan kaca saat 2020 dengan maksimum senilai 0,2500. Angka rata-ratanya 0,0845 dengan standar deviasi senilai 0,0547. Dapat diasumsikan bahwa tingkat rata-rata profitabilitas sektor industri dasar dan kimia periode 2019 hingga periode 2021 adalah 0,0845 yang artinya kemampuan aset sektor industri dasar dan kimia dalam mencukupi *profit* di entitas sebesar 8,4%. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang baik diatas 8,4% atau senilai 23% sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Namun nilai ROE 8,4% termasuk baik apabila diproyeksi bagi sebuah perusahaan apabila bisnis perusahaan baru berjalan.

Berdasar temuan diatas dapat di cermati pengujian normalitas menghasilkan angka signifikan sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 maka bisa diinterpretasikan asumsi diisyaratkan uji regresi tersebut berdistribusi normal sehingga pengujian asumsi klasik dapat diteruskan.

Berdasarkan temuan uji multikolinearitas angka VIF semua variabel independennya < 10 dan angka $tolerance > 0,10$, hasilnya dewan direksi menghasilkan $tolerance = 0,928$ VIF sebesar 1,078. Dewan komisaris menghasilkan $tolerance$ sebesar 0,922 dan VIF sebesar 1,085 dan Kepemilikan institusional menghasilkan $tolerance$ sebesar 0,959 dan VIF sebesar 1,042 yang menguraikan tidak terjadi multikolinearitas diantara tiga variabel.

Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas dapat diperoleh pada setiap variabel independen mempunyai $p-value > 0,05$. Dengan hasil dewan direksi sebesar 0,708, dewan komisaris = 0,614 dan kepemilikan institusional sebesar 0,793. Oleh sebab itu tidak terdapat hambatan heteroskedastisitas dalam riset ini. Pada tabel *Durbin Watson*, $n = 84$ dan $k = 3$, taraf signifikannya 5% batas bawah di definisikan sebagai 1,575

hasil dari uji autokorelasi (4-dl dari 4,245) dan batas atas signifikan didefinisikan sebagai 1,721 (du-dari 2,279). Tidak terdapat hubungan antara nilai *Durbin Watson* yakni 1,830 dengan luas $du \leq dw \leq 4-du$, sehingga riset ini dapat diteruskan. Berdasarkan hasil daripengujian menganalisis regresi berganda sehingga didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$ROE = -0,031 + 0,010.DD + 0,006.DK + 0,072.KI + \epsilon$$

Tabel 2

Hasil Uji Parsial (t)

Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas (H_2)	Diterima	Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (H_3)	Diterima	Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas (H_4)	Diterima	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Temuan uji parsial t menjabarkan t hitungnya $< t$ tabelnya adalah $2,744 > 1,331$ dengan angka signifikannya $0,007 < 0,05$. Akibatnya dewan direksi berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas. Bagi dewan komisaris mempunyai t hitungnya $> t$ tabelnya adalah $2,254 > 1,331$ dengan angka signifikan $0,027 < 0,05$. Akibatnya dewan komisaris berdampak secara positif dan signifikan pada profitabilitas. Kemudian kepemilikan institusional t hitungnya $> t$

tabelnya adalah $2,589 > 1,331$ dengan angka signifikan $0,011 < 0,05$ maka kepemilikan institusional berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

Berdasar temuan pengujian simultan, didapat nilai F hitungnya senilai 9,410 (dengan nilai F tabelnya senilai 2,72) pada level signifikannya 0,000. Dengan demikian, nilai F hitung melebihi nilai F tabelnya, serta tingkat signifikannya $< 0,05$. Perihal disini menginterpretasikan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, yang menyiratkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional bersamaan berdampak signifikan pada profitabilitas.

Berdasar pengujian koefisien (R) sebesar 0,511, ditemukan ada korelasi yang kuat antara dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional dengan tingkat profitabilitas. Angka tersebut menunjukkan bahwa relasi antara variabel-variabel tersebut menghasilkan angka korelasi melebihi dari 0,50. Selain itu, angka *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) senilai 0,233 menunjukkan sekitar 23,3% dari variasi pada variabel dependen, yaitu tingkat profitabilitas, bisa dipengaruhi oleh variabel dewan.

direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang di uji pada riset ini. Sementara itu, bersisa 76,7% terpengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam riset disini.

DISKUSI

Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Mencermati hasil pengujian secara simultan (uji F), H_1 membuktikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROE) **diterima**. Dewan direksi sebagai suatu badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan – perusahaan yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Dewan dimintai pertanggung jawaban menjadi badan yang bertanggung jawab terhadap anggota dewan lainnya. Namun demikian, bukan berarti tidak adanya pembagian tanggung jawab antar anggota dewan direksi (Suhardi & Fadli, 2021). pentingnya kinerja dewan komisaris yang efektif dalam pengawasan manajemen adalah agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik, secara etis, dan sesuai dengan hukum. dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan bekerja bagi kepentingan pemegang saham dan mengoperasikan perusahaan dengan baik (Fitriyani, 2021). Kepemilikan institusional juga penting bagi perusahaan, melalui terdapatnya kepemilikan institusional bisa meningkatkan pengawasan terhadap efektivitas manajer untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (Islami, *et. al.* 2022).

Temuan yang disajikan disini berdasar riset Ruslim & Santoso (2018), Sumarsono, *et. al.* (2020) dan Wendy & Harnida (2020).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Berdasar pengujian parsial (uji t) terdapat dewan direksi berdampak positif signifikan kepada profitabilitas. Maka begitu, hipotesa kedua (H_2) yang diajukan **diterima**. Berdasar pengujian parsial (uji t) terdapat dewan direksi berdampak positif signifikan kepada profitabilitas. Maka begitu, hipotesa kedua (H_2) yang diajukan **diterima**. Hal ini mengungkapkan alhasil dari tinggi rendahnya dewan direksi memengaruhi proforma bisnis yang di proksi dengan *Return On Equity* (ROE). Dewan direksi sebagai suatu badan yang membuat keputusan tertinggi perusahaan tersebut menguntungkan. Namun dalam hal terjadi penyimpangan atau masalah etika manajemen atau pengurus, anggota dewan dapat menghasilkan hasil yang tidak diinginkan bagi perusahaan yang mempromosikan bisnis dalam beberapa kasus kebangkrutan (Fariha, et. al. 2022).

Temuan ini sesuai dengan riset Hindasah, et. al. (2021), Pasaribu & Simatupang (2019) dan Andriyani, et. al. (2022).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Sehubung dengan uji parsial (uji t) bahwa variabel dewan komisaris berdampak positif terhadap profitabilitas. Maka begitu, hipotesa ketiga (H_3) yang diajukan **diterima**. Dewan komisaris sebagai badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang berperan aktif karena dapat memastikan bahwa manajemen dan rekanannya telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dan rencana pada perusahaan (Andriyani, et. al. 2022).

Temuan tersebut sejalan riset Lumbanraja (2021), Hindasah, et. al. (2021) dan Fitriyani (2021) bahwa dewan komisaris berdampak positif pada profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Berdasar temuan pengujian parsial (uji t) bahwa variabel kepemilikan institusional berdampak positif terhadap profitabilitas. Maka begitu, hipotesa keempat (H_4) yang diajukan **diterima**. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat memiliki pengaruh yang kompleks berkenaan kinerja entitas dan tindakan administratif. Kepemilikan institusional merujuk pada *shareholder* entitas oleh lembaga keuangan besar seperti dana pensiun, dana investasi, dana asuransi, dana entitas keuangan lainnya. Pernyataan bahwa kepemilikan institusional secara otomatis akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan dalam konteks yang lebih luas (Islami, et. al. 2022).

Temuan tersebut selaras riset Sularto & Gantino (2022), Ruslim & Santoso (2018) dan Rahmat & Asyik (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, disimpulkan bahwa riset disini memakai 84 data laporan keuangan dari 28 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari periode 2019 hingga 2021. Hasil riset disini menunjukkan bahwa variabel–variabel seperti dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional ada pengaruhnya simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, variabel–variabel tersebut, dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional juga berkontribusi secara positif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, keterbatasannya terletak pada koefisien determinasi hanya mencapai 23,3% menunjukkan bahwa variabel–variabel yang diteliti hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi profitabilitas, sehingga masih terdapat 76,7% tidak tercakup pada penelitian ini untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya untuk memakai *forward looking descloure* sebagai variabel dependen untuk pertimbangan resiko dan kepastian informasi yang diungkapkan pada variabel – variabel dependen.

Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, peneliti berharap agar dapat mengendalikan keputusan pemegang saham institusi dan manajemen untuk menghindari tindakan oportunistik menejemen terhadap pemegang saham minoritas dan mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedemikian rupa sehingga semua pemangku kepentingan dapat memperoleh keuntungan darinya. Selain itu, perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penggunaan laba untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, Y. B. (2021). The Effect Of Foreign Institutional Ownership, Foreign Directors And Foreign Commissioners On Profitability. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2370>.
- Andriyani, E. L. R., Purwanti, E., & Prmono, J. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4, 116–128. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.235>.
- Azmy, A., Anggrein, D. R., & Mohamad, H. (2019). Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability In Property And Real Estate Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXIII(01), 18–33. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i1.457>.
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). *Board Characteristics, Audit Committee Attributes And Firm Performance: Empirical Evidence From Emerging Economy*. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Imiah Manajemen, EKonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 849–867. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1186>.
- Gabriel, A. S., & Afloarei, N. A. E. (2021). The Impact Of Working Capital Management On Firm Profitability And Value. *Journal of Risk and Financial Management*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.4038/jbt.v5i1.26>.
- Hartoko, S. dan, & Astusi, T. A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126–137. <https://dx.doi.org/10.20961/jab.v21i1.658>.
- Hasan, M. T., Molla, M. S., & Khan, F. (2019). Effect Of Board And Audit Committee Characteristics On Profitability: Evidence From Pharmaceutical And Chemical Industries In Bangladesh. *Finance & Economics Review*, 1(1), 64–76. <https://riiopenjournals.com/index.php/finance-economics-review>.
- Hertina, D., & Erizal, R., (2021). Corporate Value Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Audit Committee. Psychology And Education, *Journal of Accounting*, 58(3), 14–22. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i3.2467>.
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021). The Effect of Good Corporate Governance

- and Firm Size on Financial Performance. Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020, *Accounting and Management*, 176, 306–309. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.042>.
- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 8609–8621. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2805>.
- Islami, L. H., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Institutional Ownership And Managerial Ownership On Financial Performance Moderated by Dividend Policy. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(6), 852–859. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1109>.
- Katutari, R. A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25550/22688>.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>.
- Marfuah, M. (2019). Financial Risk, *Good Corporate Governance* dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.18196/jati.020114>.
- Nadia, S., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 01, 23–33. <https://intropublica.org/index.php/jadbe>.
- Pasaribu, D. dan, & Simatupang, M. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 3, 23–32. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/802>.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. [doi:10.30595/ratio.v2i2.10375](https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375).
- Putri, A. E. G., Fauzi, M. A., Suratman, S. S., & Herdiansyah, E. (2022). The Effect of Company Size and Audit Committee On Sustainability Reporting. *Journal of Accounting*, 6(2), 48–59. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316916>.
- Rahmat, kurniawan E. dan, & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,

- 9(11), 1–25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>.
- Ruslim, H. dan, & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>.
- Sofia, N. L. dan, & Janurtri, I. (2022). Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 374–389. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.973>.
- Suhardi, R. F., & Fadli, J. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance On Company Value. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 566–582. <https://doi.org/10.53697/emak.v2i4.269>.
- Sularto, A. K. dan, & Gantino, R. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.132>.
- Sumarsono, T., Suratman, A., Gusmiarni, & Erlangga, A. (2020). Mekanisme Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1177, 2–15. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24. <http://journal.stei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/559>.
- Yanti, I. G. A. D. N. Y. & Darmayanti, N. P. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>.
- Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JUPEA: Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61.

